

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Pesatnya pertumbuhan penduduk akan menimbulkan pergerakan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. Peningkatan tenaga kerja yang tidak dibarengi dengan jumlah ketersediaan lowongan pekerjaan akan menimbulkan peningkatan jumlah angka pengangguran. Pada tahun 2022 terdapat sebesar 2.737.799 jiwa jumlah angka pencari kerja di Indonesia yang terdaftar sedangkan lowongan kerja yang terdaftar hanya sebesar 507.799 (Badan Pusat Data Statistik Indonesia 2022;116-117). Hasil data statistik tersebut menunjukkan bahwa tingginya jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan lowongan kerja yang tersedia. Melihat dari kondisi di atas maka mahasiswa yang masih duduk di bangku kuliah perlu dipersiapkan untuk persaingan tersebut yakni dengan cara berwirausaha.

Untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, perguruan tinggi dipercaya merupakan salah satu alternatif jalan keluar untuk mengatasi tingkat pengangguran. Karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi diarahkan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*)

Peran lingkungan keluarga juga sangat memberikan berkontribusi yang tinggi dalam meningkatkan atau menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tertarik dengan wirausaha.

Selain itu motivasi dalam diri mahasiswa juga berfungsi untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Banyak dari kita yang mempunyai keinginan dan ambisi yang besar, tetapi kurang mempunyai inisiatif dan kemauan mengambil langkah untuk mencapai hal tersebut karena kurangnya motivasi untuk mewujudkannya.

Universitas HKBP Nommensen Medan merupakan Universitas yang sudah memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulumnya. Tujuannya tidak lain adalah untuk menumbuhkan mental kewirausahaan pada mahasiswa, sehingga setelah lulus diharapkan mahasiswa bisa berwirausaha sendiri serta dapat mengurangi angka pengangguran. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga sudah mempelajari pendidikan kewirausahaan.

Melihat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan

1.2 Rumusan Masalah

Maka berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Politik UHN Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN Medan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berguna bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan dan dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah tentang Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan

2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen, untuk meningkatkan minatnya untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan telah menjadi poros transformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik di tengah masyarakat, dan bertindak sebagai kekuatan integratif. Karena melalui pendidikan, maka proses penanaman nilai-nilai dapat mendorong keunggulan individu di tengah pembangunan nasional. Salah satu hal penting adalah penanaman nilai-nilai kemandirian bagi generasi muda dalam proses pendidikan sehingga tidak bergantung kepada lingkungan, terutama ketika mereka harusnya kembali ke tengah masyarakat setelah menyelesaikan tahapan pendidikan dan lebih siap untuk terlibat dalam proses pembangunan. Bentuk nilai- nilai kemandirian yang ditanamkan oleh banyak negara adalah mengembangkan sektor kewirausahaan bagi masyarakatnya.

Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, serta kemiskinan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang.

Dengan demikian, “Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan menciptakan usaha”(Kirby dalam jurnal Hasan 2020;103). Sehingga penting untuk menyelaraskan pendidikan kewirausahaan secara konseptual dengan penerima pendidikan kewirausahaan tersebut, baik dari

sisi kurikulum, materi ajar, dan metodologi pengajaran. “Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberi pelatihan manajerial” (Kirby dalam jurnal Huriah 2020;103). Sebagai bidang ilmu yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi profesional di bidang bisnis, pendidikan kewirausahaan metode pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan, sehingga memungkinkan mereka untuk bertanggungjawab atas pembelajaran mereka sendiri, baik dalam bereksperimen maupun mengembangkan diri mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen dikarenakan : (Soeharto Prawirokusumo dalam Suryana 2001;2)

1. kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu “*venture start-up*” dan “*venture-growth*”
3. Kewirausahaan memiliki objek tersendiri yaitu, kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan kewirausahaan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti selalu ada tujuan yang hendak dicapai yang akan mendatangkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut, begitu pula pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu : (dalam jurnal Jacline I Samuel 2022;8)

1. Mendidik mahasiswa untuk mengubah pola pikir dari *job seeker* menjadi *job creator*
2. Mendidik mahasiswa untuk mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, jujur, dan tidak mudah menyerah

3. Mendidik mahasiswa untuk ikut serta membangun perekonomian bangsa dengan cara menciptakan usaha baru atau menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi tingginya angka pengangguran.

2.1.1.3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Adnyana dan Purnami

(dalam jurnal Febri Rimadani 2018;981) yaitu :

1. Menciptakan keinginan berwirausaha.
Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha
2. Menambah Wawasan
Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan
3. Peka terhadap peluang
Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

2.1.2 Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala kelaur dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Interaksi sosial dalam keluarga berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan

kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang menjadi tempat berkembang dan tumbuhnya anak dari semenjak kecil. Keadaan lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap karier dan pekerjaan seorang anak dimasa depan.

2.1.2.1 Fungsi Dukungan Lingkungan Keluarga

Menurut Caplan dalam Friedman yang dikutip dalam (<https://.psychologymania.com/2012/08/pengertian-dukungan-keluarga.html>) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan diantaranya sebagai berikut:

1. Dukungan Informasional
Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia.
2. Dukungan Penilaian
Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.
3. Dukungan Instrumental
Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.
4. Dukungan Emosional
Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik.

2.1.2.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut Slametto (dalam jurnal Akhmad Darmawan 2019;48) indikator yang terkandung dalam lingkungan keluarga terdiri dari:

- a) Cara orang tua mendidik.
Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.
- b) Suasana rumah.
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajar kacau sehingga untuk memikirkan masa depannya pun tidaklah terkonsentrasi dengan baik.
- c) Keadaan ekonomi keluarga
Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil. Adapun pada keluarga yang ekonominya berlebihan, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anak termasuk masalah pendidikan anak termasuk bisa melanjutkan sampai ke jenjang yang tinggi.

2.1.3 Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan/mendesak. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs*, *drives*, *wants*, *interest*, *desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan atau wujud perilaku mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

2.1.3.1 Jenis-jenis Motivasi

Pada dasarnya motivasi memiliki beberapa jenis dilihat dari berbagai sudut pandang. Jenis motivasi tersebut Menurut Kompri (2017;114) adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terbagi atas motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum dan sebagainya dan motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmupengetahuan.
2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk kedalam motivasi jasmaniah adalah seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi rohaniah adalah kemauan.
3. Motivasi intrinsik, yaitu ” motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya berangsang dari luar. Seperti seseorang belajar karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai.

2.1.3.2 Alat-alat Motivasi

Ada tiga alat-alat motivasi (daya perangsang) menurut Hasibuan 2009

(<https://konsultaskripsi.com/2019/11/14/alat-alat-motivasi-skripsi-dan-tesis/>)

yaitu :

1. Materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis. Misalnya, kendaraan, rumah dan lain-lainya.
2. Non-materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan rohani. Misalnya, medali, piagam, bintang jasa, dan lain-lainnya.
3. Kombinasi materiil dan non-materiil insentif, ialah alat motivasi yang diberikan berupa materi (uang dan barang) dan non-materiil (medali dan piagam), jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggaan rohani

2.1.3.3 Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik (dalam Kompri 2017;113) yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran tidak akan tercipta dan terlaksana jika guru tidak melakukannya.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.1.3.4 Indikator Motivasi

Menurut Hamzah (dalam jurnal Armansyah 2021;475) menjelaskan

bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

2.1.4 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata yaitu minat dan berwirausaha. Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada yang menyuruh atau tanpa ada yang memberikan perintah. Biasanya minat selalu diiringi dengan perasaan ingin tau. Minat pada dasarnya merupakan suatu ketertarikan dengan sesuatu yang ada di luar diri. Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Karena minat tidak dibawa sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan dorongan yang diperoleh seseorang.

Sedangkan “wirausahawan merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengorganisasi, mengatur, dan menanggung resiko suatu bisnis atau perusahaan” (Kamus Webster dalam Daryanto dan Aris Dwi Cahyono 2013;19). Wirausahawan merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu memberdayakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Menurut Meredith (dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu 2010;28) menyatakan bahwa “wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.”

Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk

memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan/ atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Jadi minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha.

2.1.4.1 Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Alma 2013 (<https://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha/>) yaitu :

- a. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 1. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 2. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 3. Dorongan karena faktor usia.
 4. Keberanian menanggung resiko.
 5. Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.
- b. Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi:
 1. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 3. Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis.
 4. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha,

fasilitaskredit dan bimbingan usaha.

- c. Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya meliputi:
 - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 - c. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
 - d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
 - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

2.1.4.2 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha menurut Suryana (dalam jurnal Febri

Rimadani 2018;980) yaitu :

1. Penuh percaya diri
2. Memiliki jiwa kepemimpinan
3. Berani mengambil resiko

2.2 Penelitian Terdahulu

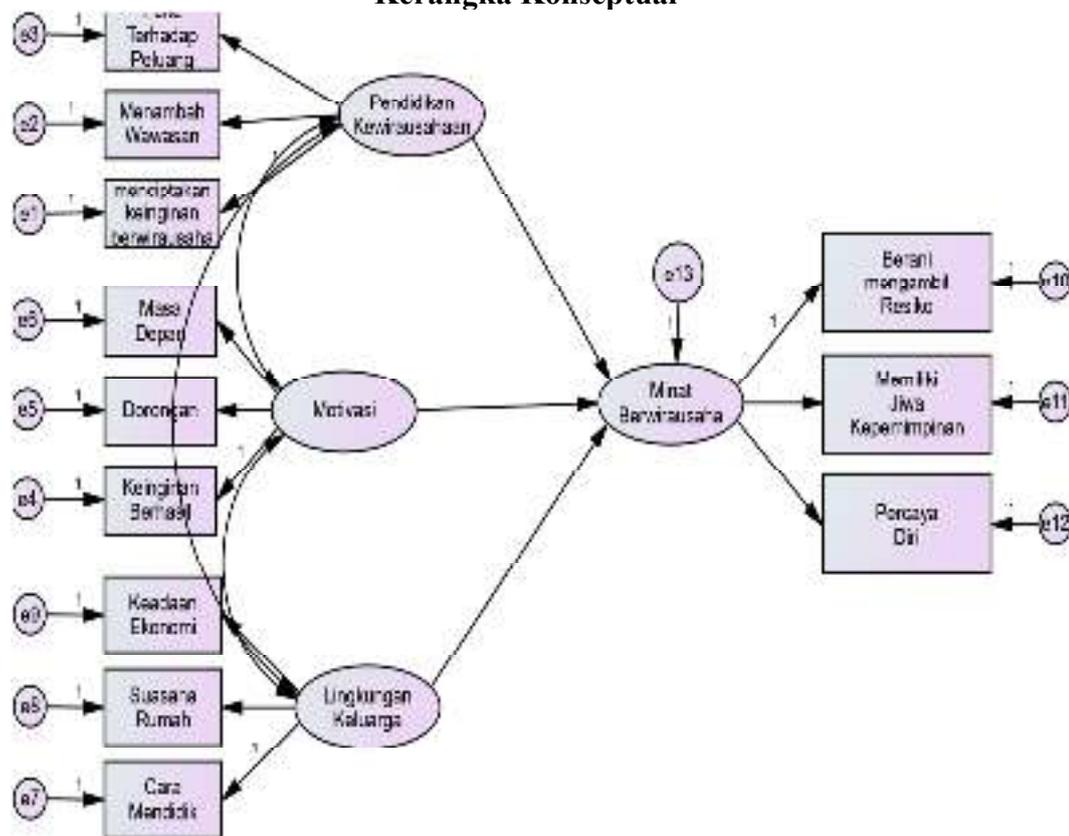
1. Penelitian yang dilakukan oleh Istinaroh (2019) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumpiuh yang bertujuan menagnalisis apakah pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI

SMA Negeri 1 Sumpiah.

2. Penelitian Wulan Purnamasari (2018) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan EKonomi yang bertujuan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif pendidikan ekonomi mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Negeri Makassar. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi akan semakin kecil.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifudin (2017) yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi UNY. Metode penelitian dasar yang digunakan adalah deskriptif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh positif dan Signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Fhitung 39,466 lebih besar dari F tabel 2,670 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran dalam Sudaryono 2017;353). Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 = Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fisipol UHN Medan
2. H_2 = Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fisipol UHN Medan
3. H_3 = Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fisipol UHN Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *asosiatif kausal*, karena Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2019:69) “ penelitian asosiatif adalah hubungan antar dua atau lebih”. Sedangkan untuk hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dan mencari seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 September 2022 hingga April 2023 . Proses penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal berikut :

No	Kegiatan	WAKTU KEGIATAN																															
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																													
2	ACC Judul			■																													
3	Persetujuan Pembimbing					■																											
4	Bahan Literatur						■	■																									
5	Penyusunan Proposal							■	■	■	■																						
6	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
7	Seminar Proposal													■	■																		
8	Revisi Proposal													■	■																		
9	Pengumpulan data (Penelitian)													■	■	■	■	■	■	■	■												
10	Pengolahan Data dan Analisis Data																	■	■	■	■												
11	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■								
12	Periksa Buku																									■	■	■	■				
13	Ujian Meja Hijau																													■	■	■	■

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Nalom Siagian (2021:53), Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sudah mempelajari pendidikan kewirausahaan yakni angkatan 2019 dan 2020. Jumlah mahasiswa pada angkatan 2019 dan 2020 adalah sebanyak 190 mahasiswa, yang tersebar di 2 Prodi.

Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. (Nalom Siagian 2021:54). Dalam analisis SEM dengan menggunakan metode estimasi *maximum likelihood* (ML) sampel 100 sampai dengan 200 sudah cukup baik (Ghozali dalam jurnal Annisa Henny dan Imroatul Khasanah 2018;55-69). Dari 190 jumlah mahasiswa tersebut, penulis menetapkan hanya sebanyak 120 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kecukupan jumlah sampel dalam analisis SEM.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik non-probability sampling dengan pendekatan Convenience Sampling. Convenience Sampling memiliki prosedur semata-mata langsung menghubungi unit-unit penarikan sampel yang mudah dijumpai seperti mahasiswa-mahasiswa dalam suatu kelas, jamaah tempat ibadah, para tetangga, dan lain-lain. Sering kali teknik pengambilan sampel ini dilakukan untuk menguji kuesioner atau dalam penelitian eksplorasi (Usman dalam Sudaryono 2017;174)

Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 120 sampel yang dipilih dari mahasiswa Fisipol angkatan 2019 dan 2020 di 2 Program studi Universitas HKBP

Nommensen Medan dengan pendekatan Convenience sampling yaitu peneliti bebas menentukan responden.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data primer dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner

Menurut Siagian (2021:20) “Kuesioner merupakan alat penghimpun data-data primer yang relatif efisien jika dibandingkan dengan teknik observasi dan *interview* atau wawancara”.

Pada kondisi di tengah pandemi, peneliti memutuskan untuk menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang akan dibagikan kepada mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2019 dan 2020.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Siagian (2021 :21) “Data Sekunder (*Secondary Data*) yaitu data penelitian yang dihimpun dari bentuk data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh orang lain. Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dari Publikasi Ilmiah, buku – buku dan jurnal yang telah diterbitkan”.

Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan data-data yang didapat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik UHN Medan

3.5 Defenisi Konseptual, Indikator, dan Instrumen

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi sebagai variable eksogen, Minat Berwirausaha sebagai variable endogen.

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian untuk diolah dalam rangka memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan pengajuan pernyataan melalui skala liskert. Skor setiap variable diperoleh dari setiap butir pernyataan yang dikembangkan dari beberapa komponen indikator dengan 5 pilihan jawaban yaitu :

Tabel 3.1
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

a. Pendidikan Kewirausahaan

1). Defenisi Konseptual

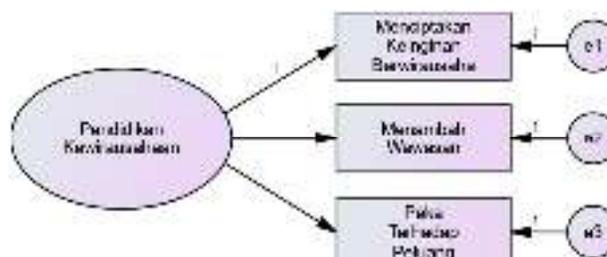
Pendidikan kewirausahaan merupakan bidang pendidikan yang memiliki tujuan khusus bagi perkembangan individu dan sosial secara global.

2). Indikator

Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah : Menciptakan

keinginan berwirausaha, Menambah wawasan, Peka terhadap lingkungan

Gambar 3.1
Indikator Pendidikan Kewirausahaan



3). Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variabel pendidikan kewirausahaan ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Pendidikan Kewirausahaan	Menciptakan Keinginan Berwirausaha	PK1	Adyana dan Purnami (dalam jurnal Febri Rimadany 2018)
	Menambah Wawasan	PK2	
	Peka Terhadap Peluang	PK3	

b. Lingkungan Keluarga

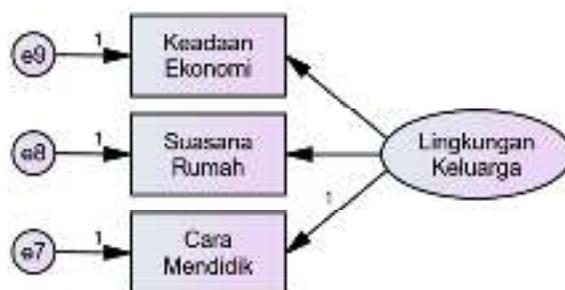
1). Defenisi Konseptual

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang menjadi tempat berkembang dan tumbuhnya anak dari semenjak kecil

2). Indikator

Indikator Lingkungan Keluarga dalam penelitian ini adalah : Cara Mendidik, Relasi antar keluarga, Suasana rumah, Keadaan Ekonomi, Pengertian Orangtua

Gambar 3.2
Indikator Lingkungan Keluarga



3) Instrumen Lingkungan Keluarga

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variabel Lingkungan Keluarga ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Indikator Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Lingkungan Keluarga	1.Cara Orangtua Mendidik	LK1	Slameto (dalam jurnal akhmad Darmawan 2019)
	2.Suasana Rumah	LK2	
	3.Keadaan Ekonomi	LK3	

c. Motivasi

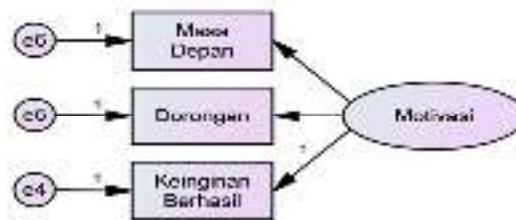
1) Defenisi Konseptual

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

2) Indikator

Indikator Motivasi dalam penelitian ini adalah : Keinginan berhasil, Dorongan, Masa depan, Penghargaan, Kegiatan yang Menarik.

Gambar 3.3 Indikator Motivasi



3) Instrumen Motivasi

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable motivasi ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Instrumen Motivasi

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Motivasi	1. Keinginan Berhasil	M1	Hamzah (jurnal yurianto armansyah 2021)
	2. Dorongan	M2	
	3. Masa depan	M3	

d. Minat Berwirausaha

1). Defenisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut

dengan resiko yang akan terjadi

2). Indikator

Indikator Minat Berwirausaha dalam penelitian ini adalah : Percaya diri, memiliki inisiatif, berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko



3). Instrumen Minat Berwirausaha

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable Minat Berwirausaha ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini

Tabel 3.5
Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Minat Berwirausaha	Percaya Diri	MB1	Suryana (jurnal Febri Rimadani 2018)
	Memiliki jiwa Kepemimpinan	MB2	
	Berani mengambil resiko	MB3	

3.1 Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variable yang diteliti. Hasil analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing konstruk atau variable penelitian.

3.6.2 Analisis Inferensial Statistik dengan Analisis SEM

3.6.2.1 Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor konfirmatori dirancang untuk menguji unidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis (Ghozali dalam jurnal Sitti Juilda 2016;148). Variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan konsep teori dengan beberapa indikator. Analisis konfirmatori ini untuk menguji apakah indikator pembentuk konstruk laten merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten.

3.6.2.2 Analisis Model Struktural

Analisis Structural Equation Modelling (SEM) secara full model setelah dilakukan analisis tahap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten atau konstruk eksogen maupun endogen yang diujidengan analisis faktor konfirmatori. Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik.

3.6.2.3 Evaluasi Model Struktural

Sebelum dilakukan pengujian secara statistik terhadap pengaruh masing- masing variable eksogen terhadap variabel endogen dalam fit model (pengujian hipotesis penelitian), terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model struktural yang dihasilkan oleh fit model dalam penelitian ini.

3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program Amos 22 merupakan nilai Critical Ratio (C.R) pada Regression weights : (Group number 1 – Default model) dari fit model. Hipotesis dikatakan memiliki pengaruh ketika CR yang dihasilkan $\geq 1,967$ dan untuk nilai *p-value* dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai *p-value* yang dihasilkan $\leq 0,05$. (Ghozali dalam jurnal Sitti Juilda 2016;149)